

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan penyebab kematian tertinggi kedua di dunia dan tertinggi ketiga penyumbang kecacatan, hal ini dikarenakan stroke akan menyebabkan efek pasca stroke yang dialami penderita seperti hemiplegia, penurunan penglihatan, gangguan saraf sensori-motorik, gangguan kognitif, kelemahan tonus otot, kesulitan bicara dan kesulitan menelan yang mana semua itu akan berdampak negatif pada pemenuhan hidup sehari-hari (Cevix et al, 2018). Gangguan neurologis pada pasien stroke yang terjadi akibat berhentinya suplai darah ke otak secara mendadak dapat menyebabkan kematian sel – sel pada sebagian area otak. Kerusakan otak pada pasien stroke dapat menimbulkan gangguan penglihatan, bicara, kelumpuhan, koordinasi tubuh, penurunan kemampuan kognitif, kehilangan memori, dan kematian. Sebagian besar pasien stroke (70–80%) mengalami gangguan gerak berupa kelemahan pada salah satu tubuhnya (Sulistiyowati, 2020).

Setiap tahun, 15 juta individu di seluruh dunia menderita stroke, dengan kurang lebih 5 juta lumpuh permanen, sementara 4,4 juta orang di Asia Tenggara menderita stroke (Rahmawati et al., 2020). Tingkat stroke di negara- negara berpenghasilan tinggi, telah turun sebesar 42%. Stroke telah membunuh lebih banyak orang di negara- negara berpenghasilan rendah dan menengah daripada di negara-

negara berpenghasilan tinggi selama 15 tahun terakhir.

Pada tahun 2023 prevalensi stroke pada penduduk Indonesia berusia 15 tahun adalah 18.9% menurut diagnosis dokter. Pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Indonesia sebesar 35.4%, jika dibandingkan dengan prevalensi stroke pada tahun 2018 untuk usia lebih dari 15th sebesar 24,9%. Artinya prevalensi stroke dari tahun 2018 sampai 2023 mengalami peningkatan sebesar 10.5%. Menurut kelompok usia prevalensi stroke lebih tinggi pada umur > 75 tahun (41,3%), berdasarkan jenis kelamin yaitu pada laki-laki 8,8%, dan perempuan 7.9%. berdasarkan jumlah pendidikan yaitu tidak bersekolah 14.3%, berdasarkan pekerjaan yaitu yang tidak bekerja 24,2%, Prevalensi stroke di Provinsi Jawa Timur yaitu 9,0% per mil yaitu sebanyak 98.738 orang (SKI Kemenkes RI, 2023).

Data yang di dapatkan dari RS Al Islam H.M Mawardi di bulan Mei 2025 terdapat pasien rawat jalan terdiagnosa stroke di poli syaraf sebanyak 256 pasien, di poli rehab medik 129 pasien, ruang rawat inap 12 pasien, dan di ICU 2 pasien. Secara spesifik di ruang rehabilitasi medik terjadi tren kenaikan jumlah pasien stroke yang menjalani terapi rehabilitasi sejak bulan Maret hingga Mei 2025. Pada bulan Maret 2025 terdata sebanyak 90 pasien, 103 pasien di bulan April 2025, dan meningkat hingga 20% menjadi 129 pasien pada bulan Mei 2025.

Berdasarkan penelitian Rahmawati et al. (2020) yang berjudul Gambaran Kualitas Hidup keluarga dengan Stroke dengan hasil 19

responden (50%) kualitas hidup buruk, 15 responden (39,5%), kualitas hidup baik 3 responden (7,9%) dan kualitas hidup sangat buruk 1 responden (2,6%). Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian oleh Nadya Nafis (2023) hubungan kepatuhan rehabilitatif dengan kualitas hidup pasien pasca stroke, hampir seluruhnya (84,8%) dari 92 pasien pasca stroke atau 79 responden merasa memiliki kualitas hidup yang cukup, sedangkan sisanya merasa memiliki kualitas hidup yang baik (15,2%) atau 13 responden. Seperti dikatakan bahwa peningkatan tingkat kemandirian akan memberi gambaran semakin baik kualitas hidup pasien pasca stroke.

Saat ini, ketidakpatuhan pasien dalam mengikuti program rehabilitasi masih menjadi masalah serius bagi para pemberi layanan medis (Nadila, Syahrul, Suherman, Mamfaluti & Firdausa, 2021). Proses penyembuhan dan rehabilitasi yang memakan waktu yang lama terkadang membuat pasien stroke merasa malas dalam melakukan rehabilitasi. Penelitian yang dilakukan oleh Pishkhani, Dalvandi, Ebadi dan Hosseini (2019) menyebutkan bahwa hanya 50% dari pasien stroke yang patuh dalam melakukan rehabilitasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Djila, Tahu dan Batubara (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat sebanyak 33 pasien stroke (83%) yang tidak patuh dalam mengikuti rehabilitasi di Instalasi Rehabilitasi Medik

Pasien stroke dengan gangguan sensorik motorik dapat menyebabkan disabilitas pada penderitanya (Cevix et al., 2018).

Rehabilitasi dini pada penderita stroke dalam perawatan akut sangat penting untuk mengoptimalkan potensi pemulihan dalam mencegah berbagai komplikasi sekunder dari gejala sisa stroke (Pishkhani et al., 2020). Respon terhadap pengobatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi individu untuk tetap memilih melanjutkan pengobatannya atau menghentikan pengobatannya sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas hidup atau *Quality of Life* yang dirasakan.

World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian. Kualitas hidup penderita stroke meliputi beberapa aspek. Buruk atau rendahnya kualitas hidup penderita disebabkan oleh berbagai komplikasi stroke seperti obesitas, hipertensi, dan perubahan fungsi seksual. Selain dari faktor komplikasi kualitas hidup juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga, kepatuhan kontrol dan berobat. Dalam penelitian yang dilakukan Wardhani & Martini (2015) diterangkan bahwa pasien pasca stroke akan mengalami gangguan yang bervariasi, tergantung pada bagian otak yang terkena. Pasien pasca stroke akan mengalami kelumpuhan separuh badan, aphasia, facial drop, lengan dan kaki yang lemah, gangguan koordinasi tubuh, perubahan mental, gangguan emosional, gangguan komunikasi dan kehilangan indera rasa. Akibat perubahan inilah akan berdampak

negatif terhadap kualitas hidup pasien karena dapat mengganggu aktifitas kehidupan sehari-hari (Utama, 2022).

Rehabilitasi stroke merupakan suatu tindakan terapeutik yang disediakan oleh penyedia pelayanan kesehatan untuk membantu penyembuhan gejala pasca stroke. Rehabilitasi stroke yang tepat akan meningkatkan kualitas hidup penderita stroke (Pishkhani et al., 2020). Fase rehabilitasi dimulai sejak pasien dinyatakan kondisinya stabil baik dari tingkat kesadaran maupun tanda-tanda vitalnya dan sudah diperbolehkan untuk kembali kerumah. Fase rehabilitasi sendiri bertujuan untuk membantu penderita mempelajari kembali keterampilan yang hilang akibat stroke yang merusak sebagian otaknya, dengan mengikuti program rehabilitasi stroke diharapkan penderita lebih mandiri dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik (Andriani et al, 2022)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Kepatuhan Menjalani Perawatan Rehabilitatif dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit Al Islam H.M Mawardi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah diantaranya yaitu :

Adakah hubungan kepatuhan menjalani perawatan rehabilitatif dengan kualitas hidup pasien pasca Stroke di RSUD Al Islam H.M Mawardi

C. Tujuan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini memiliki dua tujuan diataranya yaitu tujuan umum dan tujuan khusus

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kepatuhan menjalani perawatan rehabilitatif dengan kualitas hidup pasien pasca Stroke di RSUD Al Islam H.M Mawardi

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi kepatuhan menjalani rehabilitatif pada pasien pasca stroke di Rumah Sakit Al Islam H.M Mawardi

b. Mengidentifikasi kualitas hidup pada pasien pasca stroke di Rumah Sakit Al Islam H.M Mawardi

c. Menganalisa hubungan antara kepatuhan menjalani perawatan rehabilitatif dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di Rumah Sakit Al Islam H.M Mawardi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi mengenai adanya hubungan tentang kepatuhan terapi rehabilitatif terhadap peningkatan kualitas hidup pasien pasca stroke, dan di harapkan enelitian ini dapat menjadi *evidence based* dalam penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktisi

a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kepatuhan rehabilitatif dan kualitas idup pada pasien

pasca stroke

b. Responden

Pengetahuan mengenai pentingnya kepatuhan terapi rehabilitatif terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke

c. RSUD Al Islam H.M Mawardi

Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan tentang peningkatan pelayanan dan perawatan kesehatan khususnya pada pasien pasca stroke yang menjalani rehabilitasi.